

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan proses analisis kitab *Ta'limul Muta'allim* dan *Taisirul kholaq*, penulis menarik beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, yaitu:

1. Menurut Ahmad Maisur Sindi At-Tursidi dalam kitab *Tanbih al Muta'allim*, akhlak murid terhadap guru adalah sebagai berikut:
 - a. Mengakui kemuliaan guru agar mendapatkan kebahagiaan dan pahala yang sempurna, seperti berbicara dengan baik dan sopan serta tidak memanggil guru dengan sebutan yang dapat merendahkan martabat guru.
 - b. Memuliakan guru dengan ikhlas agar mendapatkan ridlo guru, seperti hormat dan ta'dzim kepada guru, keluarga, kerabat serta orang yang dekat dengan guru, tidak bernada tinggi ketika berbicara dengan guru, dan selalu taat dalam perintah maupun larangan guru.
 - c. Memiliki sikap tawadlu' kepada guru dengan cara tidak sombong atau meremehkan penjelasan tentang pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya.
 - d. Memiliki rasa takut terhadap guru seperti yang telah dijelaskan dalam kitab *Tanbih al Muta'allim* yaitu takut terhadap guru layaknya takut kepada raja.
 - e. Tidak pindah-pindah guru, sebab akan membuat guru merasa tidak senang dan bosan serta menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami ilmu pengetahuan.

- f. Meminta izin kepada guru ketika tidak hadir, yaitu dengan menggunakan izin tertulis atau meminta izin secara langsung kepada guru dengan menyertakan alasan yang masuk akal.
2. Akhlak murid terhadap guru menurut Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholaq* sebagai berikut:
 - a. Meyakini kemuliaan dan derajat guru lebih tinggi daripada orang tua. Sebab guru yang mendidik jiwa murid agar menjadi individu yang berakhlak mulia.
 - b. Bersikap sopan santun kepada guru, seperti menunduk ketika berada dihadapan guru dan duduk dengan baik dalam pelajarannya.
 - c. Tidak menyakiti hati guru, seperti bergurau dengan teman dan memuji guru lain dihadapan guru.
 - d. Berani bertanya tentang sesuatu hal yang belum diketahui.
 3. Perbedaan dan persamaan konsep akhlak murid terhadap guru antara Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi dan Hafidz Hasan al-Mas'udi
 - a. Persamaan konsep akhlak murid terhadap guru antara Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi dan Hafidz Hasan al-Mas'udi, yaitu:
 - 1) Menyebutkan akhlak murid terhadap guru, yaitu: meyakini kemuliaan guru, bersikap sopan santun terhadap guru dengan cara ta'dzim dan tidak menyakiti hati guru.
 - 2) Menjelaskan bahwa guru adalah orang tua kedua murid di sekolah yang wajib dihormati dan dimuliakan.
 - 3) Menyebutkan bahwa seorang murid hendaknya tidak menyakiti atau mengecewakan hati guru, seperti:

bergurau atau meremehkan penjelasan yang diberikan oleh guru.

- 4) Menjelaskan cara bersikap sopan santun dan rendah hati terhadap guru, seperti: tunduk saat dihadapan guru serta taat terhadap perintah dan larangan guru.
- b. Perbedaan konsep akhlak murid terhadap guru antara Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi dan Hafidz Hasan al-Mas'udi, yaitu:
- 1) Kitab *Tanbih al Muta'allim* menyebutkan 6 poin tentang akhlak murid terhadap guru, sedangkan dalam kitab *Taisirul Kholaq* hanya menyebutkan 4 poin saja.
 - 2) Kitab *Tanbih al Muta'allim* menyebutkan bahwa guru memiliki derajat yang sempurna, sedangkan dalam kitab *Taisirul Kholaq* menyebutkan bahwa derajat kemuliaan guru lebih tinggi daripada orang tua.
 - 3) Kitab *Tanbih al Muta'allim* menjelaskan tidak berpindah-pindah guru dan meminta izin ketika tidak hadir termasuk akhlak murid terhadap guru, sedangkan dalam kitab *Taisirul Kholaq* tidak dijelaskan.
 - 4) Kitab *Taisirul Kholaq* menjelaskan bahwa murid harus berani bertanya tentang sesuatu yang belum diketahui, sedangkan dalam kitab *Tanbih al Muta'allim* tidak dijelaskan.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada masalah yang telah dijelaskan pada skripsi ini tentang konsep akhlak murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dan *Taisirul kholaq*, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada murid bersabrlah atas semua perintah dan larangan guru serta memiliki anggapan bahwa

semua yang diucapkan baik maupun buruknya itu merupakan anugerah dari Allah SWT. Imam Syafi'i pernah berkata "*Bersabarlah terhadap kerasnya sikap seorang guru*".

2. Lembaga pendidikan harus mengedepankan pendidikan akhlak kepada muridnya, khususnya pembentukan akhlak murid terhadap guru dengan memasukkan pendidikan akhlak dalam materi pembelajaran.
3. Kitab-kitab akhlak seperti kitab *Ta'limul Muta'allim* dan *Taisirul kholaq* seharusnya juga dimasukkan dalam pendidikan formal di sekolah. Karena dalam kitab-kitab tersebut terdapat makna yang mendalam tentang akhlak-akhlak yang mulia bagi murid maupun guru.
4. Kepada guru harus memperbaiki akhlak dan perilakunya, karena guru merupakan tauladan murid di sekolah.

